

Penerapan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Pengembangan Pembelajaran Tematik

Neza Agusdianita

PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
nezaagusdianita@unib.ac.id

Ike Kurniawati

PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
ikekurniawati@unib.ac.id

Irfan Supriatna

PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
irfansupriatna@unib.ac.id

Pebrian Tarmizi

PGSD, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia
tarmizifebrian28@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the application of the project based learning learning model to thematic learning development lectures in the PGSD Study Program FKIP Unib. This course is a course with theoretical and practical credits. This course aims to produce students who are able to plan thematic learning, carry out teaching simulations and evaluate learning. The output of this course is learning tools and videos of implementing learning simulations. This study uses action research methods (Action Research). Classroom action research procedures are: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The research instrument is in the form of observation sheets and assessment sheets of learning tools and learning videos. Data were analyzed by descriptive qualitative. The research instrument was the researcher equipped with the course RPS and comprehension ability test sheets. Data analysis technique is descriptive qualitative. The output of this research is publication in a national journal accredited sinta 4 Journal of PGSD Bengkulu University.

Keywords: PjBL, Thematic learning, Lectures

Pendahuluan

Mata kuliah Pengembangan Pembelajaran Tematik ini salah satu mata kuliah wajib Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu. Mata kuliah ini memiliki capaian

pembelajaran yaitu mahasiswa mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran tematik integratif tema kebudayaan. Beban mata kuliah ini adalah 4 sks. Luaran dari mata kuliah ini adalah perangkat pembelajaran dan praktik simulasi mengajar. Praktik mengajar tersebut untuk menilai kemampuan pedagogik mahasiswa calon guru SD.

Masalah yang kerap terjadi dalam perkuliahan mata kuliah ini adalah mahasiswa tidak aktif di dalam kelas. Mahasiswa kurang kreatif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Kegiatan mengembangkan pembelajaran monoton dan memakan waktu yang cukup lama di dalam kelas. Sehingga mahasiswa jenuh dan kurang bersemangat. Ditambah lagi pada saat praktik simulasi mengajar mahasiswa kurang persiapan dan latihan sehingga hasilnya menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan diskusi dengan sesama dosen yang mengampu mata kuliah ini, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi agar capaian mata kuliah dapat terlaksana. Model pembelajaran yang efektif yaitu menerapkan model pembelajaran PjBL dalam perkuliahan pengembangan pembelajaran tematik. PjBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam suatu proyek (Thomas, 2000). Sedangkan menurut Sani (2014) model PjBL merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan. Berdasarkan pengertian tersebut di atas model PjBL sangat ideal dijadikan model pada perkuliahan pengembangan pembelajaran tematik. Untuk itu peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Perkuliahan Pengembangan Pembelajaran Tematik.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*Action Research*). Metode ini digunakan untuk membantu memecahkan masalah dan memperbaiki proses pembelajaran Kurikulum dan Pembelajaran di kelas secara reflektif dan kolaboratif.

Langkah pertama kegiatan model penelitian ini, diawali dengan melakukan penelitian pendahuluan. Survey dilakukan terhadap mahasiswa PGSD. Hasil temuan tersebut dilakukan refleksi bersama antara tim dosen peneliti, untuk menentukan langkah kegiatan selanjutnya hingga tujuan penelitian tercapai. Desain penelitian ini dikategorikan dalam bentuk education action research (Hopkins:1993). Menurut Suharsimi Arikunto dkk (2008) ada 4 tahap penting dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Hasil

1. Pelaksanaan Perkuliahan dengan Menerapkan Model PjBL

Perkuliahan pengembangan pembelajaran tematik tema lingkungan di Prodi PGSD Universitas Bengkulu dilaksanakan secara daring dengan e-learning Universitas Bengkulu dan aplikasi Youtube.. Hal ini dikarenakan ada kebijakan dari pimpinan universitas mengingat masa pandemi penyebaran virus covid 19 ini. Padahal mata kuliah ini menuntut adanya kegiatan praktik pembelajaran bagi mahasiswa untuk melatih keterampilan mengajar khususnya pada pembelajaran tematik tema lingkungan. Namun dikarenakan tidak bisa melaksanakan perkuliahan tatap muka langsung, maka peneliti sebagai pengampu mata kuliah melaksanakan pembelajaran secara daring menggunakan e-learning yang disiapkan oleh Universitas Bengkulu serta aplikasi youtube sebagai wadah menampilkan video praktik

pembelajaran yang dilaksanakan secara mandiri oleh mahasiswa dengan kelompok kecil.

Proses perkuliahan diawali dengan membimbing mahasiswa untuk mengembangkan perangkat pembelajaran tematik tema lingkungan. Mahasiswa dibimbing dosen untuk menganalisis kurikulum sekolah dasar, buku guru dan buku siswa. Selanjutnya mahasiswa mengembangkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif. Mahasiswa dan dosen berdiskusi dalam e learning mata kuliah pengembangan pembelajaran tematik tema lingkungan. Mahasiswa mempersiapkan semua perangkat, alat peraga, media dan instrumen yang akan digunakan untuk praktik pembelajaran.

Mahasiswa dibagi menjadi kelompok kecil melakukan praktik pembelajaran dengan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya. Pelaksanaan praktik pembelajaran ini direkam dan diedit untuk kemudian diunggah ke aplikasi youtube. Setelah video praktik pembelajaran tersebut diunggah maka akan dinilai oleh dosen, guru SD dan teman sesama mahasiswa menggunakan instrumen penilaian perangkat pembelajaran dan instrumen penilaian praktik pembelajaran. Data skor hasil penilaian dari dosen, guru SD dan mahasiswa dianalisis secara deskriptif kualitatif.

2. Hasil Belajar Mahasiswa dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran

Pada mata kuliah pengembangan pembelajaran tematik tema lingkungan ini mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan perangkat pembelajaran tematik tema lingkungan. Perangkat pembelajaran yang wajib dibuat oleh mahasiswa adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), video pembelajaran, instrumen evaluasi. Pada siklus I pada penelitian ini terdapat tiga perangkat pembelajaran yang dinilai dan dianalisis.

Tabel 1 rekap penilaian perangkat pembelajaran siklus I

Nama mahasiswa	Mata Pelajaran	Kelas	Model pembelajaran	Rata-rata Skor
DCS	PPKN	IV	Problem Based Learning	86
AS	PPKN	III	Discovery Learning	81

Berdasarkan dari penilaian perangkat pembelajaran dari ketiga mahasiswa di atas ditarik kesimpulan bahwa perangkat pembelajaran sudah pada kategori baik. Semua komponen yang ada dalam perangkat pembelajaran telah lengkap dan baik. Perbaikan untuk siklus kedua adalah pada langkah-langkah pembelajaran hendaknya lebih rinci dan soal-soal yang dibuat lebih menekankan pada HOTS. Pada siklus II juga dinilai dan dianalisis tiga perangkat pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 rekap penilaian perangkat pembelajaran siklus II

Nama mahasiswa	Mata Pelajaran	Kelas	Model pembelajaran	Rata-rata Skor
GSW	Seni Musik	II	Discovery Learning	89
TSM	PPKN	II	Discovery Learning	91

Berdasarkan hasil analisis data perangkat yang dikembangkan oleh mahasiswa pada siklus II menunjukkan bahwa skor kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan pembelajaran meningkat. Perangkat pembelajaran sudah sangat baik.

3. Hasil Belajar Mahasiswa dalam Melaksanakan Praktik Pembelajaran

Selain menilai kompetensi pedagogik mahasiswa dalam mengembangkan perangkat, mata kuliah ini juga menuntut mahasiswa untuk dapat melaksanakan perangkat pembelajaran yang telah dirancangnya. Dikarenakan situasi sedang tidak boleh perkuliahan tatap muka langsung di kampus. Maka dosen pengampu membagi mahasiswa menjadi kelompok kecil untuk dapat mempraktikkan pembelajaran secara mandiri. Mahasiswa melakukan praktik pembelajaran secara bergiliran dan kemudian direkam dan diedit. Video hasil praktik pembelajaran tersebut kemudian diunggah ke aplikasi youtube. video tersebut dinilai oleh dosen, guru SD dan mahasiswa. Pada siklus I pada penelitian ini terdapat tiga video praktik pembelajaran yang dinilai dan dianalisis.

Tabel 3 rekap penilaian praktik pembelajaran siklus I

Nama mahasiswa	Mata Pelajaran	Kelas	Model pembelajaran	Rata-rata Skor
DCS	PPKN	IV	Problem Based Learning	85
AS	PPKN	III	Discovery Learning	82

Berdasarkan dari penilaian video praktik pembelajaran dari ketiga mahasiswa di atas ditarik kesimpulan bahwa keterampilan mengajar mahasiswa sudah baik. mahasiswa telah menampilkan wajah memeson, berbusana yang serasi, berpenampilan yang tegas dan percaya diri, serta semua langkah-langkah pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. namun perbaikan untuk siklus II mahasiswa bisa menekankan pada keterampilan menjelaskan, penguasaan konsep dan keluasaan materi yang diajarkan. Pada siklus II juga akan dinilai dan dianalisis tiga perangkat pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 rekap penilaian perangkat pembelajaran siklus II

Nama mahasiswa	Mata Pelajaran	Kelas	Model pembelajaran	Rata-rata Skor
GSW	Seni Musik	II	Discovery Learning	89
TSM	PPKN	II	Discovery Learning	87

Berdasarkan hasil analisis video praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa maka dapat disimpulkan mahasiswa telah dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. kelemahan pada siklus I menjadi masukan dan catatan pada siklus II dan sudah tampak adanya perbaikan.

4. Produk Mata Kuliah Pengembangan Pembelajaran Tematik Tema Kebudayaan

Dalam pelaksanaan perkuliahan ini menghasilkan produk atau tagihan mata kuliah yaitu berupa: 1) perangkat pembelajaran tematik, 2) video praktik pembelajaran yang telah diunggah ke aplikasi youtube, dan 3) buku kumpulan perangkat pembelajaran yang telah diterbitkan dengan ISBN. Perangkat pembelajaran tematik yang dihasilkan terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKPD, Evaluasi dan Bahan Ajar. Setiap mahasiswa diwajibkan untuk mengembangkan satu perangkat pembelajaran dan telah dibagi berdasarkan kelompok untuk perangkat pembelajaran dari kelas I, II, III, IV, V dan VI Sekolah Dasar. Perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang beragam. Model pembelajaran yang digunakan terlihat dari sintaks pembelajaran dalam RPP. Perangkat pembelajaran ini dinilai oleh sesama mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah. Perangkat pembelajaran ini dinilai menggunakan instrumen penilaian perangkat yang telah disiapkan.

Selain perangkat pembelajaran, mahasiswa juga membuat video praktik pembelajaran yang telah diunggah pada aplikasi youtube mereka masing-masing.

Video tersebut berdurasi lebih kurang 30-40 menit. Video harus menampilkan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Video yang dibuat harus sesuai dengan perangkat pembelajaran yang dikembangkan sebelumnya. Link dari video pembelajaran ini akan diberikan kepada penilai. Video ini akan dinilai oleh sesama mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah. Video ini dinilai dengan instrumen penilaian yang telah disiapkan. Salah satu video praktik pembelajaran mahasiswa <https://youtu.be/5EArG-7wQ8o>, <https://youtu.be/9TOJ6gajOxI>, dan https://youtu.be/8a_iVspFJ40.

Produk selanjutnya yaitu buku kumpulan perangkat pembelajaran tematik tema lingkungan yang akan diterbitkan pada penerbit Unib Press. Buku ini berisi kumpulan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh semua mahasiswa yang mengikuti perkuliahan pengembangan pembelajaran tematik tema lingkungan. Semua tim dosen dan mahasiswa menjadi penulis dalam buku perangkat pembelajaran tematik untuk sekolah dasar ini. Buku ini memuat 36 perangkat pembelajaran tematik dengan model pembelajaran yang beragam.

Pembahasan

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut: (1) Memberikan pengalaman yang menyenangkan dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak. (2) Mengembangkan keterampilan berpikir anak sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. (3) Menumbuhkan keterampilan sosial dalam bekerja sama, sehingga memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dalam arti respek terhadap gagasan orang lain. Dan (3) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak (Kemendikbud, 2013).

Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah sebagai jalan menuju perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa. Proses ilmiah ini dapat disebut dengan pendekatan *Scientific*. Penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dan mengarahkan siswa untuk bekerja secara ilmiah dalam proses pembelajaran. Kemampuan bekerja secara ilmiah harus didukung dengan adanya rasa ingin tahu, kemampuan bekerjasama, dan keterampilan berpikir kritis (Kemendikbud, 2013).

Pendekatan *scientific* dalam Kemendikbud (2013) memiliki ciri-ciri yaitu, penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Sehingga, proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* harus dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip atau kriteria ilmiah. Dalam proses pembelajaran guru harus mengedepankan kondisi siswa yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring.

Pengembangan keterampilan berpikir tersebut dapat diwujudkan dengan cara menerapkan model-model pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran PjBL. PjBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam suatu proyek (Thomas, 2000). Sedangkan menurut Sani (2014) model PjBL merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Berdasarkan pengertian tersebut di atas model PjBL sangat ideal dijadikan model untuk kegiatan pembelajaran yang mengubah sampah yang tak bernilai menjadi sebuah karya yang berharga. Siswa dilibatkan untuk menyusun proyek memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk kompos dan sampah non organik menjadi karya kolase atau kerajinan tangan yang bernilai ekonomis.

Karakteristik model PjBL menurut Buck Institute For Education dalam Ngalm (2014) adalah sebagai berikut: (1) siswa membuat keputusan dan membuat kerangka kerja, (2) terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya, (3) siswa merancang proses untuk merancang hasil, (4) siswa bertanggung jawab untuk mengumpulkan dan mengolah informasi, (5) melakukan evaluasi secara kontinue, (6) siswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan, (7) hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya, dan (8) kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Langkah-langkah model PjBL adalah sebagai berikut: (1) penentuan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*), (2) mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*), (3) menyusun jadwal (*create a schedule*), (4) memonitor siswa dan kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of the project*), (5) menguji hasil (*assess the outcome*) dan (6) mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*) (Kemendikbud, 2013). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *scientific* dengan model PjBL dalam proses pembelajaran dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah berbasis proyek. Model PjBL ini menggunakan proyek sebagai inti dari pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Model PjBL juga dapat mendorong kemampuan mereka untuk melakukan hal penting dalam merespon isu-isu lingkungan hidup yang ada disekitar mereka, khususnya dalam menghadapi isu mengenai sampah.

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar mahasiswa melalui penerapan model PjBL telah terlaksana dengan baik. Hasil observasi penerapan langkah-langkah model PjBL dalam perkuliahan pengembangan pembelajaran tematik tema kebudayaan telah terlaksana. Hasil belajar mahasiswa berupa kemampuan membuat perangkat pembelajaran dan praktik simulasi mengajar juga telah menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Saran

Perkuliahan dengan menerapkan model PjBL hendaknya diterapkan pada mata kuliah lain. Model ini terbukti membuat mahasiswa menjadi bertanggung jawab dengan tagihan proyeknya masing-masing. Model ini juga memberikan ruang untuk mahasiswa lebih berkreasi lagi dan memamerkan hasil produk proyek yang telah dibuat.

Referensi

- Arikunto, Suharsini. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hopkins. 1993. *Teacher Quid to Clasroom Research*. Philadelphia. Open University Prees.
- Jauhar, Mohamad., (2011), *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivisme*, Jakarta: Prestasi Pustakakaraya
- Ngalm. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014 *Pembelajaran Sainifik untuk implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sharma, S. 1996. *Applied Multivariate Techniques*. New York Chichester Brisbane Toronto Singapoer: John Wiley & Sons, Inc.

-
- Shoimin, Aris., (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.
- Siregar,dkk., (2018), *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Peningkatan Kreativitas Belajar IPS Pada Siswa Kelas V MI Nw Kelayu Jorong*. Vol. 12, no.1, Hal: 68-83.
- Supranto, J. 2004. *Analisis Multivariat: Arti dan interpretasi*. Cetakan pertama. Jakarta: PT
- Rineka Cipta.Abidin, Yunus., (2014), *Desain Pembelajaran Dalam konteks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media